

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian

Bentuk penelitian ini memakai penelitian eksperimen, yakni suatu pendekatan penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap item lain dalam kondisi terkendali. Pendekatan eksperimen, menurut Frankel dan Wallen dalam Sugiyono, meliputi pengujian, pencarian, verifikasi, dan pembuktian. Menurut Gordon L Patzer, esensi penyelidikan eksperimental adalah hubungan sebab akibat. Menurut Cresweel dalam Sugiyono, Ketika peneliti berusaha untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen, pendekatan eksperimental ini dilakukan. Penulis menyimpulkan, berdasarkan penjelasan ahli tentang metode eksperimen, bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang melaluinya kita melakukan percobaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel.¹ Menurut penjelasan ahli tentang metode eksperimen, penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara dimana kita melakukan eksperimen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel.

Penelitian ini terfokus pada efektifitas layanan konseling kelompok teknik *assertive training* untuk mereduksi *bullying* di MTs NU Miftahul Ulum Kudus. penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan supaya memperoleh data yang valid terkait implementasi layanan konseling kelompok teknik *assertive training* untuk mereduksi *bullying* di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat numerik, berupa data (skor atau nilai, rating atau frekuensi) karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu berdasarkan filosofi positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang jelas, relatif, konkrit, dapat diamati, terstruktur, dan kualitas hubungan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik untuk menjawab pernyataan atau menguji hipotesis tertentu, untuk memprediksi.²

Meneliti korelasi antara variabel adalah cara kuantitatif untuk menilai hipotesis. Variabel dalam penelitian ini kemudian diukur

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal, 110-111

² Marsukin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Perss, 2015), Hal 5

untuk memberikan data yang dapat diperiksa secara statistik.³Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok di MTs NU Miftahul Ulum Kudus yang menggunakan taktik latihan paksa untuk mengurangi intimidasi. Temuan numerik dari pengumpulan data kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis data statistik untuk melihat seberapa efektif layanan konseling kelompok dalam mengurangi bullying.

Jadi pada hakekatnya penelitian ini bersifat kuantitatif karena bentuknya numerik karena data penelitian bersifat deskriptif yang diangkat menjadi angka-angka oleh kuesioner, diolah dengan menggunakan statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan berdasarkan ideologi positivis yang menekankan penyelidikan realitas atau fenomena. yang dapat diamati, diukur, konkrit, dapat diamati, dan diukur, dan kualitas hubungannya.

B. Langkah Penelitian

Secara umum langkah atau proses dalam penelitian eksperimen sama dengan penelitian survei. Langkah yang digunakan dalam penelitian eksperimen dimulai dari menentukan permasalahan yang ada, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dijawab dengan menggunakan teori. Jawaban dari rumusan masalah disebut dengan hipotesis yang dapat memberi pengaruh terhadap perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Selanjutnya menentukan populasi dan sampel sebagai sumber data dalam penelitian. Apabila penelitian ditujukan untuk membuat generalisasi mengenai hasil penelitian sampel, maka sampel diambil secara random.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 120.

³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal 38

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 123

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal, 117

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, orang, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Akibatnya, sampel populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁶

Ukuran sampel sering digunakan untuk menyatakan jumlah anggota sampel. Sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi; semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, semakin kecil kemungkinan kesalahan generalisasi; Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah sampel yang menjauh dari populasi, maka semakin besar peluang terjadinya kesalahan generalisasi. Jumlah anggota sampel yang tepat ditentukan oleh tingkat kesalahan yang diinginkan.⁷ Jika tidak lebih dari 100 subjek, lebih baik untuk memasukkan semuanya untuk melakukan studi populasi. Namun jika jumlah individunya banyak diambil antara 10-15% dan 20-25%. Dalam karya ini, penulis menggunakan strategi sampling purposive untuk mengumpulkan sampel nonprobabilitas. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan teknik sampling purposive ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Adapun sampel yang diambil yaitu berdasarkan kategori bullying yang dialami siswa mulai dari yang sangat rendah, rendah tinggi dan sangat tinggi. Pengambilan sampel yang variatif ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan supaya dalam pelaksanaan konseling kelompok nantinya mampu menghidupkan dinamika kelompoknya. Selain itu, jumlah sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana jumlah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 45, dan total semuanya ialah 90 siswa.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 131

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal, 118

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hal 136-138

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian, pemilihan desain dimulai setelah peneliti mempresentasikan teorinya. Rancangan yang digunakan untuk menyusun penelitian ini mencakup tujuan implementasi agar mendapatkan logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan teknik *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, terdapat *pre-test* yang diberikan sebelum peneliti memberikan terapi kepada siswa dalam bentuk konseling kelompok, dan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang taktik pelatihan *assertive training*⁹

Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu konseling kelompok teknik *assertive training* (X) dan variabel terkaitnya *bullying* (Y). dari analisis itu bertujuan untuk mmemri gambaran seperti apa implementasi konseling kelompok teknik *assertive training* (X) untuk mereduksi *bullying* (Y) di MTs Nu Miftahul Ulum Kudus.

2. Definisi Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian yang diamati untuk mengkaji maksud dari masing-masing variabel sebelum dianalisis, dengan diukur dengan indicator yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
Variable Independen (X) Konseling Kelompok Teknik <i>Assertive Training</i>	Konseling kelompok ialah suatu pelayanan bimbingan dan konseling dimana dilakukan secara berkelompok dengan pemanfaatan pola kelompok, dan	Konselor menyampaikan salam, menerima dengan kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, memimpin doa, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok, perkenalan antar AK		Panduan pelaksanaan konseling kelompok	

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hal 112

¹⁰ Marsukhim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarada Publishing&Media Ilmu, 2017), Hal 138

	diskusi permasalahan tertentu, sedangkan teknik <i>assertive training</i> ini merupakan salah satu teknik konseling kelompok. Cara <i>assertive training</i> ini juga dinamakan dengan latihan asertif				
		Konselor menerangkan ulangapa itu konseling kelompok secara singkat, tanya jawab mengenai kesiapan anggota, mengenali suasana AK tentang kesiapan tahap berikutnya, member contoh permasalahan yang akan di bahas dan diselesaikan.			
		PK mengemukakan permasalahan yang telah disiapkan dan disepakati, menjelaskan pentingnya menyelesaikan permasalahan tersebut, tanya jawab permasalahan yang dikemukakan PK, pembahasan dan penyelesaian masalah secara tuntas.			
		Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan AK menyampaikan kesannya atas pesan tersebut dan menilai kemajuan yang telah dicapai masing-masing, mendiskusikan kegiatan lanjutan, mengucapkan terima kasih, berdoa, dan berpisah.			
Variabel Dependen (Y) Bullying	<i>Bullying</i> merupakan entuk penindasan atau	<i>Bullying</i> Verbal : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan julukan nama • Mengejek 		Skor penilaian berjumlah 5 pilihan: SS	

kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat kepada seseorang yang lebih lemah dan dilakukan secara terus menerus. Bullying	<ul style="list-style-type: none"> • Menghina • Menuduh • Mengkritik tajam 	(Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)
	<i>Bullying</i> Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Menampar • Merusak barang • Menendang 	
	<i>Bullying</i> sosial: <ul style="list-style-type: none"> • mengucilkan dan penghindaran • menyampaikan hahasa tubuh yang negative 	
	<i>Bullying</i> elektronik: <ul style="list-style-type: none"> • menyakiti dan mengintimidasi melalui sarana elektronik 	
	Tindak lanjut	

b. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah sesuatu yang mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terkait.¹¹Dalam penelitian ini konseling kelompok teknik *assertive training* menjadi variabel bebas atau *independent variable*.

2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terkait merupakan suatu hal-hal yang menjadi faktor dalam situasi di mana hal-hal ditentukan dan dapat diubah oleh variabel independen.¹²Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait atau *dependen variable* adalah *bullying* di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika

¹¹ Nawawi Dan Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), hal 41

¹² Nawawi Dan Hadari, *Administrasi Pendidikan*, hal 42

pernyataan-pernyataan di dalamnya menunjukkan sesuatu yang dapat dikuantifikasi. pengujian validitas dengan cara membandingkan setiap jawaban responden terhadap total masing-masing variabel.

Nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga bilamana nominal sig lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berkorelasi kuat atau sah. Uji validitas juga dapat digunakan dengan menganalisis korelasi antara r hitung dengan r tabel, seperti gambar di bawah ini:

- a) Bilamana r hitung > r tabel, berarti data benar.
 - b) bilamana r hitung < r tabel, maka data tidak valid
2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah cara penilaian kuesioner yang digunakan sebagai variabel indikator. Jika jawaban seseorang mengandung pernyataan yang konsisten, maka kuesioner tersebut dianggap kredibel. Uji statistik Cronbach Alpha, jika nilai *alpha coronbach* Rumus > 0,06 dan juga sebaliknya *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas instrument

k = total item pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ = total varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Jika keandalannya kurang dari 0,06, datanya buruk; jika 0,70, itu dapat diterima; dan bilamana 0,80, itu dianggap baik.¹³

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuisisioner)

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen. Kuesioner yakni serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual dan pendapat responden, yang dianggap sebagai fakta dan kebenaran yang diketahui dan ditanggapi oleh responden. Responden menyampaikan jawaban yang telah peneliti berikan.

Skala Likert dipakai untuk menilai persepsi, pendapat, dan sikap orang dan kelompok. Tanggapan terhadap setiap item

¹³ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 117

instrumen yang dilampirkan pada skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, termasuk:

Tabel 3.2
SkaIa Likert/ Skor Jawaban Responden

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i> (positif)	0	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i> (negative)	4	3	2	1	0
	SS	S	KS	TS	STS

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pilihan “sangat setuju” skor 0 (*favorable*) dan skor 4 (*unfavorable*)
- Pilihan “setuju” skor 1 (*favorable*) dan skor 3 (*unfavorable*)
- Pilihan “kurang setuju” skor 2 (*favorable*) dan skor 2 (*unfavorable*)
- Pilihan “tidak setuju” skor 3 (*favorable*) dan skor 1 (*unfavorable*)
- Pilihan “sangat tidak setuju” skor 4 (*favorable*) dan skor 0 (*unfavorable*)

Teori yang dikemukakan oleh Coroloso ada beberapa pengelompokan jenis *bullying*, yaitu, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyber bullying*.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Bullying Di Mts NU Miftahul Ulum Kudus

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				Negatif	Positif	
1.	Perilaku <i>Bullying</i>	Fisik	Memukul/ menampar/ mendorong	17,18,19	20,21,22	4
			Merusak barang	23,24	25,26	8
2.		verbal	Memberi julukan nama	1,2	3,4	4
			Mengejek/ menghina/ menuduh	5,6,7,8,9	10,11,12	8

			Mengkritik tajam	13,14	15,16	4
3.		Relasional	Pengucilan dan penghindaran	27,28	29,30	4
			Menyampaikan bahasa tubuh negatif	31,32	33,34	4
4		<i>Cyber Bullying</i>	Menyakiti/ mengintimidasi melalui media sosial/ elektronik	35,36	37,38	4
Total				20	18	38

Kisi-kisi tersebut di atas kemudian diturunkan menjadi pernyataan angket yang dikelompokkan ke bentuk kuesioner. Berikut ini adalah kuesionernya:

Tabel 3.4
Angket *Bullying*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya akan memanggil teman saya dengan nama orang tuanya,					
2	Saya sering menjuluki teman saya dengan nama julukan yang mereka tidak suka					
3	Saya akan memanggil teman saya sesuai dengan namanya					
4	Saya member nama khusus agar semakin akrab dengan teman saya					
5	Saya sering mengejek teman saya yang pesek, hitam, berjerawat, pendek dan berambut keriting					
6	Saya menyoraki teman saya yang salah dalam mengerjakan tugas disepan kelas					
7	Jika ada teman yang pakaiannya kotor, rusak/ kumuh saya akan mengejeknya					
8	saya meledek teman yang nilainya jelek					
9	Jika ada barang teman saya hilang, saya akan mempengaruhi untuk menuduh teman yang lain					

10	Saya akan meminta maaf jika ada perkataan saya akan yang menyakiti hati teman saya					
11	ketika ada teman yang di ejek/ dihina saya akan membela dan menenangkan					
12	Ketika barang teman saya hilang, saya membantu mencari					
13	Saya sering mengkritik sampai menyakiti perasaan teman saya					
14	Saya memaki teman di hadapan teman yang lain					
15	Saya tidak berkata kasar yang dapat membuat teman saya sedih					
16	Jika ada teman yang membuat saya marah, saya diam dan menghindari daripada mengeluarkan kata-kata kasar					
17	Ketika teman saya berkelahi, saya tidak meleraikan					
18	Saya menampar pipi teman yang saya tidak suka					
19	Saya akan mendorong teman saya, ketika saya marah					
20	Saya tidak memukul teman saya yang tidak bersalah					
21	Jika teman saya tidak sengaja menampar, saya akan memaafkan					
22	Saya meminta maaf jika teman saya tidak sengaja mendorong/ terdorong					
23	Jika barang teman saya dirusak oleh teman lain, saya diam saja					
24	Saya sering merusak barang teman saya dengan sengaja					
25	Jika barang teman saya tidak sengaja saya jatuhkan dan rusak, saya menggantinya					
26	saya membantu memperbaiki barang teman saya					
27	Ketika ada teman yang dijauhi, saya ikut menjauhi					
28	Ketika teman yang saya tidak suka berbicara dengan saya, saya					

	mengabaikannya					
29	Saya berteman siapa saja					
30	Saya tidak menyebarkan kejelekan teman saya kepada orang lain					
31	Saya melihat sinis teman yang tidak saya suka					
32	Saya tidak tersenyum dengan teman yang saya tidak suka					
33	Saya bersikap biasa saja ketika ada orang menatap saya sinis					
34	Saya tidak menunjukkan ekspresi tubuh yang bisa menyakiti hati teman saya					
35	Saya menyebarkan foto/ video jelek teman saya di media sosial (<i>whatsapp, instagram, facebook</i>)					
36	Saya mengirimkan kata-kata kasar melalui percakapan di media sosial (<i>whatsapp, instagram, facebook</i>)					
37	Ketika teman saya dijelek jelekan di media sosial saya akan memberi semangat dan menenangkannya.					
38	Saya merespon baik anggota yang bertanya di grup <i>whatsapp</i>					

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis tentang berbagai topik dalam bentuk dokumen yang dapat digunakan sebagai informasi atau bukti. Data penelitian tidak akan menjadi dokumen nyata kecuali jika didokumentasikan.¹⁴

Peneliti memanfaatkan teknik ini untuk mengumpulkan data tentang visi dan misi tempat penelitian, struktur organisasi lembaga, dan mekanisme kinerja madrasah.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual

¹⁴ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal 126

yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residualnya. Uji normalitas menggunakan dapat memakai metode P plot, Skewness, dan Kurtosis atau uji Komlogorof Smirnov.

Untuk mengetahui normalitas data, penguji juga dapat menggunakan uji *komlogorof Smirnov* dilihat dari nilai residualnya, yang seringkali menyebabkan perbedaan pandangan pendapat di antara pengamat yang berbeda. Dikatakan normal bila residual yang dikeluarkan dari olah data lebih dari nominal signifikan yang ditentukan yakni 0,05.¹⁵

Langkah dalam menguji kenormalan data ialah:

- 1) Merumuskan formula hipotesis
- 2) Menentukan nilai uji statistik dengan rumus

$$X^2_{hitung} = \sum \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekwensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-1

E_i = frekwensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-1

- 3) Menentukan taraf nyata (α)

$$X^2_{tabel} = X^2(1 - \alpha)(dk) = ?$$

Keterangan:

dk = derajat kebebasan = $k - 3$

k = banyak kelas interval

- 4) Menentukan kriteria pengujian

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari skor-skor yang diukur. Uji homogenitas ini dilaksanakan guna memberi pengetahuan apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilaksanakan pada variabel terkait, yakni pada variabel *bullying*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini salah satu rumus yang digunakan mengevaluasi hipotesis satu sampel (satu perlakuan). Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{SD}{n}}$$

¹⁵ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal, 156

Keterangan:

t = nilai t yang di hitung

\bar{X} = average x_i

μ_0 =nominal yang
dihipotesiskan

SD= standar deviasi

n =total anggota sampel¹⁶



¹⁶ Rahayu Karadinata.